

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika ialah salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan, dimulai dari jenjang pendidikan formal yang pertama yaitu, sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pelajaran matematika berguna untuk membekali siswa supaya dapat menjadi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif (Putri, Arifin, & Tri, 2019). Artinya pelajaran matematika sangat penting untuk dipelajari siswa di sekolah dasar. Namun matematika dianggap pembelajaran yang sulit dan menyheramkan, sehingga membuat siswa tidak tertarik dengan matematika dan malas untuk belajar. Hal inilah yang membuat minat belajarnya menurun. Menurunnya minat belajar siswa tentunya akan berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar ialah proses pencapaian yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar pendapat Rahman (2021, p. 10). Adapun indikator yang mempengaruhi hasil belajar di SD Negeri 228 Palembang. 1) rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar kelas IV dengan nilai KKM 75. 2) rata-rata 16 siswa belum bisa mengerjakan soal yang diberikan guru sedangkan rata-rata siswa yang mencapai nilai KKM hanya 8 siswa. 3) Model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi matematika kurang bervariasi. 4) siswa kurang memahami konsep bangun datar.

5) siswa mengalami kesulitan penjumlahan berpangkat. 6) siswa kesulitan dalam menentukan rumus luas dan keliling bangun datar khususnya pada materi persegi panjang dan persegi karena belum hapal perkalian. Ada beberapa hal lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal atau dalam diri siswa dan faktor eksternal atau dari luar diri siswa. Faktor internal berkaitan dengan sikap siswa dalam belajar, karakter siswa, kebiasaan belajar, dan konsentrasi belajar. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kurikulum sekolah, lingkungan sosial, teman sebaya, sarana prasarana, dan faktor guru.

Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sangat berperan penting untuk mengarahkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Sejalan dengan pendapat (Anggraini et al., 2022), guru berperan sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik. Artinya melalui pengajaran guru mengajarkan ilmu pengetahuan di sekolah, melakukan pembimbingan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Guru sebagai pendidik bertugas untuk memberikan berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, juga melatih agar siswa dapat berakhlak mulia, berpikir secara cerdas agar tujuan pembelajaran tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dalam proses meningkatkan hasil belajar yang baik, siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, guru harus membuat proses pembelajaran yang menarik dan efektif agar siswa tertarik dan senang untuk belajar. Namun faktanya suasana belajar yang diciptakan guru terkesan monoton dan membosankan. Menurut Putri (2023), kegiatan pembelajaran matematika siswa harus mengenal dan memahami objek-objek matematika karena hal inilah dibutuhkan cara mengajar yang tepat sehingga akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pendapat ini menyatakan guru seharusnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, salah satu caranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Sangat dibutuhkan model pembelajaran yang membuat pembelajaran berkesan dan membawa perubahan pada siswa. Untuk menghasilkan pembelajaran tersebut perlu adanya pembelajaran bermakna. Mengacu pada teori *Gestalt* dalam menciptakan pembelajaran bermakna tersebut peran guru sangatlah penting sebagai pengelola dan model pembelajaran yang dipakai harus menimbulkan perbedaan yang berarti bagi siswa. Karena alasan tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang menarik sehingga mampu membuat siswa tertarik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Talking Stick* cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Model *Talking Stick* mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran kelompok menggunakan sebuah tongkat sebagai alat bantu yang dimainkan secara estafet, dengan menyanyikan sebuah lagu, pada saat lagu berhenti siswa yang memegang tongkat lah yang akan mendapatkan pertanyaan dari guru dan siswa tersebut harus menjawabnya (Darwis, 2023, p. 5; Lisu, Mbuik, 2020). Artinya model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Keberhasilan model pembelajaran *Talking Stick* sudah teruji oleh para peneliti sebelumnya yang sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Mutiarani & Apriani, 2023, p. 8), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* di SD Mekarwangi Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Putriani et al., 2023, p. 1), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 3 Sirah Pulau Padang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Darwis, 2023, p. 2), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri Tanjung Beringin. Keempat penelitian yang dilakukan oleh (Molan et al., 2020), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh

lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan berbicara di kelas V sekolah dasar. Kelima penelitian yang dilakukan oleh (Hasan Afini Maulaya et al., 2022), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas IX di MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Januari 2024 dengan Wali Kelas IV.A yang bernama Ibu Rahmawati, S.Pd di SD Negeri 228 Palembang, mengatakan bahwa belum pernah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran matematika tentang bangun datar dan dari beberapa penelitian model *Talking Stick* ini memberikan pengaruh yang positif dalam hasil belajar siswa. Selanjutnya masalah apa saja yang didapatkan siswa pada materi bangun datar adalah siswa kurang memahami konsep dimana siswa belum dapat membedakan bangun geometri yang bentuknya hampir sama seperti persegi, persegi panjang, jajar genjang, dan belah ketupat. Siswa kesulitan menentukan rumus luas dan keliling karena belum hapal perkalian. Siswa mengalami kesulitan penjumlahan berpangkat. Siswa melakukan kesalahan analisis menyelesaikan soal terkait geometri bidang. Peneliti juga memperoleh informasi rata-rata hasil belajar matematika di kelas IV masih tergolong rendah.

Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan KKM 75. Hal ini terlihat dari : 1) siswa belum bisa menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru.

2) sekitar 16 siswa belum mampu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada hasil belajar. 3) sebagian siswa belum menghafal perkalian dan memahami rumus. 4) model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

Untuk itu perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Solusinya adalah peneliti menawarkan model pembelajaran yang dilakukan dengan belajar sambil bermain karena identiknya siswa sekolah dasar senang bermain, dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan mengaktifkan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan didukung oleh penelitian-penelitian relevan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi berkenaan dengan permasalahan siswa dalam materi bangun datar, adapun identifikasi masalah pada penelitian yang dilakukan diantaranya :

- a) Rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar kelas IV dengan nilai KKM 75.
- b) Model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi matematika kurang bervariasi.
- c) Siswa kurang memahami konsep bangun datar.
- d) Siswa mengalami kesulitan penjumlahan berpangkat.
- e) Siswa kesulitan dalam menentukan rumus luas dan keliling bangun datar khususnya pada materi persegi panjang dan persegi karena belum hapal perkalian.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan diatas dan menjadikan pembahasan terlalu luas, serta mempertimbangkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu:

- a) Kemampuan belajar matematika di kelas IV masih rendah, khususnya pada materi bangun datar di SD Negeri 228 Palembang.
- b) Hasil belajar matematika pada ranah Kognitif (Pengetahuan).

c) Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik dapat mengidentifikasi, menduplikasi, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

d) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

1. Mencari luas daerah persegi dan persegi panjang, serta menuliskan rumus untuk keduanya.
2. Mencari luas daerah setelah terlebih dahulu melakukan pengukuran panjang dan lebar yang diperlukan.
3. Mencari panjang sisi dari suatu persegi yang diketahui luasnya, atau mencari ukuran panjang/lebar dari suatu persegi panjang yang diketahui luas dan satu ukuran panjang/lebarnya.
4. Mencari luas daerah bangun kombinasi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di sekolah dasar”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bermanfaat dan berkontribusi dalam memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi bangun datar.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan pengalaman untuk memperbaiki cara pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* agar siswa aktif

dalam mengikuti pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah dan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda.